

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara Indonesia untuk menggerakkan perekonomian negara adalah dengan mendirikan sebuah perusahaan. Tujuan umum didirikannya perusahaan adalah melakukan produksi, memperoleh laba dan membuka lapangan pekerjaan. Semakin banyak didirikannya perusahaan akan mendorong pemerataan pembangunan dan ekonomi nasional.

Agar perusahaan mampu bersaing pada perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan dituntut memiliki kinerja yang baik agar menarik para investor untuk menginvestasikan modal mereka atau mempertahankan investasi para investor. Salah satu cara agar perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan, dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan (Fahmi, 2017).

Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu, atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya (Rudianto, 2013). Analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (Septiana, 2018). Merujuk pada penelitian Rudiwantoro (2020) pada PT Pegadaian (Persero) menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan

dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2018). Merujuk pada penelitian Kurniawan, dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu metode dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, maka kita akan lebih mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu.

Penulisan tugas akhir ini juga merujuk pada penelitian Dewi (2017) pada PT Smartfren Telecom Tbk yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Dalam laporan tugas akhir penulis menggunakan tiga analisis rasio keuangan tersebut yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk dengan menggunakan analisis rasio.

PT Adhi Karya Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan kegiatan perusahaan berupa pelayanan jasa konstruksi. Diperlukan upaya penetapan strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam hal ini PT Adhi Karya Tbk dituntut untuk menghasilkan laba yang maksimal. Kondisi Keuangan PT Adhi Karya Tbk selama tiga periode mengalami penurunan/tidak stabil. Hal ini terlihat dari laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan terus mengalami penurunan signifikan tahun 2020-2021.

Tabel 1. Kondisi Laba / Rugi tahun berjalan dan total aset 2019-2021.

| Tahun | Laba/rugi tahun berjalan (Rp) | Total aset (Rp) |
|--------------|--|----------------------------|
| 2019 | 338.594.172.772 | 27.774.426.691.945 |
| 2020 | -84.084.767.830 | 30.717.630.838.069 |
| 2021 | -166.187.308.401 | 31.647.877.996.061 |

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan penurunan laba yang cukup besar hingga mengalami kerugian di tahun 2020-2021 maka perlu dilakukan analisa untuk mengetahui kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk.

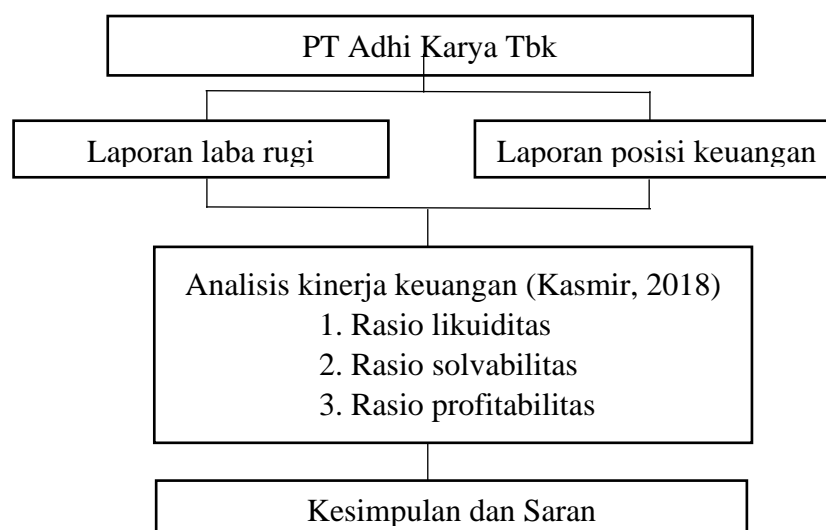
Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Adhi Karya Tbk”** untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dimana kelemahan tersebut harus diselidiki dan diperbaiki dan kekuatan yang ada pada perusahaan digunakan sebagai bahan acuan untuk perencanaan kinerja keuangan kedepannya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini ialah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk tahun 2019-2021.

1.3 Kerangka Pemikiran

Tugas akhir ini menggunakan data laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2019-2021 untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode analisis rasio laporan keuangan. Setelah menganalisis rasio keuangan maka dapat dilihat hasil masing-masing rasio dari tahun 2019 hingga 2021 apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Berikut gambaran kerangka pemikiran tugas akhir:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi perusahaan.

2. Bagi penulis

Sebagai media dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh selama belajar di bangku kuliah.

3. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan menjadi acuan tugas akhir yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.2 Penilaian Kinerja

Menurut Rudianto (2013) mengungkapkan beberapa definisi penilaian kinerja sebagai berikut :

- a. Penilaian kinerja adalah proses menilai kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi guna mendukung pencapaian misi organisasi, termasuk menilai efektivitas dari aktifitas-aktifitas organisasi.
- b. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi.
- c. Penilaian kinerja merupakan proses mengukur dan mencatat pencapaian pelaksanaan kegiatan demi mencapai sasaran dalam misi yang dijalankan perusahaan.

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Putra (2007) ialah ringkasan berbagai transaksi keuangan perusahaan yang dilakukan selama satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan dan disusun secara periodik dengan lengkap. Laporan keuangan yang diperoleh tersebut harus relevan, yang artinya harus sesuai dengan fakta yang ada dan juga mudah dimengerti oleh pembaca agar memudahkan penilaian oleh pihak yang berwenang.

2.2.2 Tujuan laporan keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK (2004) ialah menyediakan berbagai informasinya mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, kinerja

keuangan perusahaan, juga perubahan laporan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat bermanfaat juga bagi sebagian orang yang akan memakainya dalam mengambil sebuah keputusan nantinya di sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat bermanfaat menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan analisis rasio keuangan untuk dapat menguraikan kaitan serta indikator keuangan di perusahaan tersebut, analisis tersebut dapat berguna mengukur perencanaan juga evaluasi kondisi keuangan perusahaan dan juga menggambarkan risiko yang akan terjadi dikemudian hari atau dimasa depan (Wijaya 2017).

2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016) ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

- a. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi.
- b. Laporan perubahan ekuitas, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan, agio saham dan disagio saham.
- c. Laporan posisi keuangan, adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu saat tertentu jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini.
- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dan
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu suatu jenis laporan yang berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian analisis laporan keuangan

Menurut Septiana (2018), merupakan proses penganalisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.

2.4.2 Tujuan dan manfaat analisis keuangan

Menurut Kasmir (2018), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4.3 Jenis analisis rasio keuangan

Menurut Kasmir (2018), berikut jenis-jenis analisis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka keadaan perusahaan semakin baik. Apabila rasio yang dihasilkan semakin kecil maka keadaan perusahaan semakin tidak baik. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat

perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas :

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membagi total aset lancar dengan total hutang lancar rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik kapan saja) rumus yang digunakan sebagai berikut:0

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio perputaran kas (*cash turn over*)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir 2018, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventori to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka keadaan perusahaan tidak baik. Apabila rasio yang dihasilkan semakin kecil maka keadaan perusahaan semakin baik. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas :

a. Rasio total kewajiban (*debt to asset ratio*)

Rasio total kewajiban merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Total Kewajiban} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio total ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio total ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Total Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio ekuitas pada hutang jangka panjang (*long term debt to equity ratio*)

Rasio ekuitas pada hutang jangka panjang merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Ekuitas pada Hutang JP} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Time interest earned ratio*

Rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{Earning before interest and tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed charge coverage* (lingkup biaya tetap)

Rasio yang menyerupai ratio time interest earned. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka keadaan perusahaan semakin baik. Apabila rasio yang dihasilkan semakin kecil maka keadaan perusahaan semakin baik. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas:

a. Rasio laba kotor (*profit margin rasio*)

Rasio laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio hasil pengembalian investasi (*return on investment/ROI*)

Rasio hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hasil Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$